

Penggunaan Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Peta di Sekolah Dasar

Indros Piliati¹, Musnar Indra Daulay², Ramdhan Witarsa³

^{1,2,3} Program Studi S2 Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: indrospiliati@gmail.com¹, musnarindradaulay@universitaspahlawan.ac.id², ramdhanwitarsa@universitaspahlawan.ac.id³

Abstrak

Permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran adalah kurangnya hasil belajar IPS yang ditunjukkan oleh sikap siswa yang sebagian besar kurang antusias ketika pelajaran akan berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Team Game Turnament (TGT) dalam meningkatkan hasil IPS Materi Peta pada siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 039 Pulau Tengah yang berjumlah 31 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi. Data penelitian didapatkan dari hasil observasi dan juga tes hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan yaitu 19.4%. Kemudian pada siklus I, hasil belajar siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 54.83%. Pada siklus II, hasil belajar siswa yang mencapai KKM semakin meningkat menjadi 83.87%. Artinya sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Team Game Turnament (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 008 Salo.

Kata kunci: Model Pembelajaran Team Game Turnament (Tgt), Hasil Belajar, IPS

Abstract

The problem that often arises in the learning process is the lack of social studies learning outcomes shown by the attitude of students who are mostly less enthusiastic when the lesson will take place. The purpose of this study was to find out how the learning process uses the Team Game Tournament (TGT) learning model in improving the results of Social Studies Map Material in Class IV students of Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 039 Pulau Tengah, totaling 31 people. This classroom action research was carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The research data was obtained from the results of observations and also tests of student learning outcomes in cycle I and cycle II. The results of this class action research show that student learning outcomes before the action is 19.4%. Then in cycle I, the learning outcomes of students who achieved KKM increased to 54.83%. In cycle II, the learning outcomes of students who achieved KKM increased to 83.87%. This means that the indicators of success have been achieved. From this study it can be concluded that the application of the Team Game Tournament (TGT) learning model can improve the learning outcomes of fourth grade students at SDN 008 Salo.

Keywords: Tournament Game Team Learning Model (Tgt), Learning Outcomes, Social Sciences



PENDAHULUAN

Kemampuan siswa dalam menerima dan memperaktekkan hasil pembelajaran salah satu unsure untuk mencapai keberhasilan yang maksimal dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pelaksana langsung di lapangan mempunyai peranan sentral untuk menentukan keberhasilan pendidikan. Inti dari semua itu adalah terjadinya proses interaksi antara guru dengan siswa dalam sebuah kegiatan yang dinamakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, mengajar merupakan suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pembelajaran kepada siswa agar dapat menerima, menanggapi, dan mengembangkan pelajaran tersebut.

IPS merupakan ilmu yang membahas tentang peristiwa yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosial. Nasution dalam Masitoh, dkk (2010: 1) menyatakan IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun sosial, dan bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi sosial. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS yaitu suatu pengetahuan atau ilmu tentang hubungan antarmanusia dalam lingkungan fisik dan sosial. Dengan demikian, tujuan mempelajari IPS yaitu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan pada lingkungan sosial dalam proses pembelajaran untuk menghadapi kompleksitas kehidupan sosial.

IPS adalah salah satu pemberi kontribusi dalam pedoman kelulusan siswa, yaitu syarat siswa menyelesaikan pendidikan di suatu jenjang pendidikan. Sehingga dalam pembelajaran IPS ini sangat dibutuhkan prestasi belajar siswa. Perbaikan prestasi belajar IPS siswa menemukan permasalahan-permasalahan. Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar adalah hasil belajar.

Pencapaian hasil pembelajaran IPS yang maksimal sesuai kompetensi perlu upaya-upaya terencana dan konkrit, berupa kegiatan pembelajaran bagi siswa. Kegiatan ini harus dirancang sedemikian rupa, sehingga mampu mengembangkan kemampuan, baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Karena itu keahlian guru sangat diharapkan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai. Metode pembelajaran yang terpusat pada siswa, dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan sangat perlu.

Idealnya IPS diajarkan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah untuk mengembangkan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan jawaban tentang apa, mengapa, dan bagaimana. Melalui kemampuan tersebut, diharapkan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dapat dijadikan sarana menarik dan efektif serta efisien untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil ulangan harian yang telah dilaksanakan pada tanggal 23 maret 2021. Di kelas IV SDN 008 Salo. Maka didapatkan hasil bahwa dari 31 orang siswa, hanya 6 orang (19.4%) yang mampu untuk menuntaskan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 65. yang telah ditetapkan. Sedangkan 25 orang siswa (80.6%) tidak mampu untuk menuntaskan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Sementara itu, berdasarkan pada hasil observasi ditemukan beberapa permasalahan yang terlihat pada saat proses pembelajaran di kelas. Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran IPS, Seperti:

1. Ketika berlangsung proses belajar mengajar banyak siswa yang gelisah, minta izin ke kamar kecil, tidak memperhatikan penjelasan dari guru, bersikap pasif, serta sering melakukan perbuatan yang membuat suasana kelas tidak kondusif.
2. Kurangnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial juga ditunjukkan oleh sikap siswa yang sebagian besar kurang antusias ketika pelajaran akan berlangsung, rendahnya respon umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan dan penjelasan dari guru serta pemusatan perhatian terhadap pelajaran yang kurang.
3. Sebagian besar siswa pasif, mereka tidak berani berbicara tentang apa apa yang sudah dan belum mereka ketahui. Sehingga siswa-siswa sudah memahami atau belum pelajaran yang disampaikan sulit diketahui oleh guru.

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi pada saat pembelajaran ini, maka diperlukan adanya suatu perbaikan dalam proses pembelajaran, agar hasil belajar dapat meningkat. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Untuk mengatasi permasalahan, maka peneliti mencoba memberikan solusi untuk memecahkan masalah tersebut dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT.

Model Team Game Turnament (TGT) merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan sepenuhnya kepada siswa dalam mencapai kompetensi melalui kerjasama kelompok, sehingga terjadi interaksi multi arah dalam pembelajaran. Manfaat dari metode ini antara lain mengembangkan hasil belajar akademik penerimaan terhadap keanekaragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Pemilihan Model Team Game Turnament (TGT), dikarenakan model pembelajaran ini dapat Membantu Siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, dengan adanya semangat kompetensi antara kelompok siswa.

Adapun penelitian yang relavan pada penelitian ini adalah Widiastuti, (2014), Hasil pengamatan pembelajaran dengan model pembelajaran model kooperatif dengan tipe Teams Games Tournament (TGT) dilaksanakan dengan lima langkah yaitu mengelompokkan siswa, guru mengenalkan konsep dan mendorong rasa ingin tahu siswa, pemahaman konsep hingga semua siswa memahami materi, memainkan pertandingan/turnamen, guru memberikan penghargaan. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan partisipasi siswa sebesar 67% dan setelah tindakan siklus II meningkat menjadi 83%. Selain itu, Wiratama, (2013), Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran TGT mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mendiskripsikan pola kegiatan ekonomi penduduk, kegiatan konsumsi, produksi dan distribusi kelas IV SD Negeri 9 Semarang. Saran yang berkaitan dengan kegiatan ini, guru menganjurkan kepada siswa untuk membawa buku paket atau buku referensi, memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang disampaikan kepada siswa yang berbicara sendiri dan guru mengkondisikan siswa untuk selalu belajar setiap akan mengikuti kegiatan belajar-mengajar atau tes evaluasi.

Penelitian Chikmawati (2013) memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: Hasil penelitian sebelum pelaksanaan siklus I diperoleh hasil bahwa sebesar 48,14% (10 siswa) mendapat nilai ≥ 65 (KKM) dari 22 siswa. Dalam pelaksanaan siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 66,66% (14 siswa) dari 22 siswa. Pada pelaksanaan siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 18,52% dari siklus I menjadi 85,18%, jadi peningkatannya darfi 14 siswa menjai 17 siswa yang mencapai ≥ 65 (KKM) dari 22 siswa. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Games Tournament) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika kelas IV SD Negeri 02 Brujul Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul: Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) Pada Siswa SDN 008 Salo.

METODE

Penelitian tentang Peningkatan hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Peta Melalui Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Pada Siswa SDN 008 Salo, pada kelas IV IPS dengan materi pembelajaran “materi sejarah, geografi, sosiologi”. Adapun jenis penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur penelitian ini meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan sehubungan dengan permasalahan ini, maka digunakan teknik pengumpulan yaitu observasi, tes, dan wawancara. Sementara itu, analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif yang menganalisis hasil belajar, ketuntasan belajar siswa, dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor} = (\text{Skor yang diperoleh}) / (\text{skor maksimal}) \times 100$$

Pada penelitian ini siswa dikatakan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal apabila perolehan nilai hasil belajar siswa adalah ≥ 65 . Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perbandingan nilai atau skor hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan skor hasil belajar setelah tindakan, yaitu ulangan harian pertama dan ulangan harian kedua. Ketuntasan Belajar Siswa sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100$$

Dimana:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh

Tt = Jumlah skor total

Pada penelitian ini siswa dikatakan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal apabila perolehan nilai hasil belajar siswa adalah ≥ 65 .

Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal dianalisis sebagai berikut:

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 65, maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut: (Trianto, 2008: 171)

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK : Ketuntasan Klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas

JS : Jumlah siswa secara keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Tindakan Setiap Siklus

Penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi 2 (dua) siklus, yaitu:

Siklus Pertama (I)

Pada siklus pertama, maka peneliti akan melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas tersebut ke dalam beberapa tahapan, yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti telah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu berupa perangkat pembelajaran, instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran tersebut terdiri dari bahan ajar berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, kisi-kisi soal ulangan siklus I, dan Kisi-kisi soal ulangan siklus II.

Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS, naskah soal, dan alternative jawaban. Pada tahap ini ditetapkan bahwa yang akan dilakukan proses tindakan kelas adalah di kelas IV SDN 008 Salo.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus I)

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan Pertama pada siklus I dilaksanakan pada 26 April 2021. Pada pertemuan ini pembelajaran membahas tentang Membaca lambang/symbol dalam peta kabupaten/kota dan provinsi di lingkungan tempat tinggalnya dengan menggunakan skala sederhana. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu meminta siswa membaca doa dan mempersiapkan segala kebutuhan dalam pembelajaran. Berawal dari apersepsi guru, guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang Membaca lambang/symbol dalam peta kabupaten/kota dan provinsi di lingkungan tempat tinggalnya dengan menggunakan skala sederhana. Setelah siswa mengetahui materi pokok pembelajaran, maka guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan mengaitkan manfaat materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang perkelompok. Dalam kelompok belajar, siswa menjelaskan tentang Membaca lambang/symbol dalam peta kabupaten/kota dan provinsi di lingkungan tempat tinggalnya dengan menggunakan skala sederhana. Kemudian guru meminta siswa

untuk menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari, seperti yang ada pada LKS.

Setelah itu guru membimbing siswa yang mendapat kesulitan saat melakukan diskusi kelompok. Setelah itu guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Kemudian Guru mengevaluasi hasil belajar siswa dengan soal isian singkat. Setelah itu, guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan penghargaan kepada kelompok belajar siswa yang mendapat nilai terbaik.

Pada akhir kegiatan, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, kemudian memberikan tugas rumah kepada siswa yang diakhiri dengan doa dan salam. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan tipe TGT ini, maka masih terlaksana dengan kurang baik, dalam pertemuan pertama ini, guru masih kurang baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, karena masih belum terbiasa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe TGT. Kemudian ada beberapa siswa yang masih mengerjakan hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran, sehingga konsentrasi siswa menjadi terbagi dan guru dirasa kurang tegas dalam menegur siswa tersebut, dan waktu yang digunakan guru masih tidak sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan ke dua siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 27 April 2021 dengan membahas tentang materi pokok Membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan skala sederhana. Sebelum memulai pembelajaran, guru meminta siswa untuk berdo'a dan mempersiapkan diri dalam memulai pembelajaran. Kemudian guru memberikan kepada siswa apresiasi, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Kemudian guru menjelaskan kembali langkah-langkah mengenai pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Selanjutnya guru menyampaikan informasi tentang Membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan skala sederhana. Kemudian guru menjelaskan tentang materi pembelajaran kepada siswa. Setelah itu guru meminta siswa untuk membagi kelompok menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang per kelompok. Dalam kelompok belajar, siswa menjelaskan tentang Membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan skala sederhana. Kemudian guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari, seperti yang ada pada LKS.

Setelah itu guru membimbing kelompok belajar siswa yang mendapat kesulitan ketika melakukan diskusi kelompok. Untuk lebih memahami materi, maka siswa dianjurkan untuk melakukan Tanya jawab di antara anggota kelompok. Setelah membimbing beberapa siswa, maka guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Kemudian guru mengevaluasi hasil belajar siswa dengan soal isian singkat. Setelah itu guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan penghargaan kepada kelompok belajar siswa yang mendapat nilai terbaik.

Pada akhir kegiatan, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran pada pertemuan ini, kemudian guru memberikan tugas rumah kepada siswa. Kemudian, pelajaran diakhiri dengan salam dan doa bersama. Berdasarkan pada hasil pengamatan, maka pada pertemuan kedua ini sudah mulai ada peningkatan dalam penyampaian tujuan pembelajaran, akan tetapi masih ada siswa yang kebingungan dan hanya menyalin LKS temannya (mencontek) tanpa memahami materi pelajaran, dan guru hanya menegur tanpa bertanya tentang kesulitan siswa tersebut. Pada pertemuan ini, masih ada tahap yang waktunya tidak sesuai dengan perencanaan.

3) Pertemuan Ke Tiga

Setelah melakukan dua kali pertemuan pada siklus I, maka pertemuan ke tiga dilaksanakan ulangan harian pada hari jum'at, tanggal 29 April 2021. Pada pertemuan ke tiga ini, guru mengadakan ulangan harian siklus I yang dilaksanakan 1 Kali

pertemuan. Soal yang disediakan oleh guru berbentuk essay yang dibagikan kepada siswa. Hasil ulangan harian siklus I diperiksa berdasarkan alternatif jawaban ulangan siklus I. Suasana ulangan harian siklus I berjalan dengan tenang, akan tetapi ada beberapa siswa yang minta jawaban secara diam-diam kepada teman lainnya. Setelah waktu yang ditentukan habis, siswa mengumpulkan lembar jawaban dengan tertib dan teratur.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilakukan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS, pada materi Peta. Secara individual terdapat 17 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar, dan 14 orang tidak mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan ketuntasan secara klasikal adalah 54.84% dari 31 orang siswa yang mengikuti tes. Dari data hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus I. Namun peningkatannya belum begitu meningkat oleh sebab itu, diperlukan siklus kedua untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pada pengamatan terhadap pertemuan pertama dan ke dua, maka dapat dilihat beberapa hal yang harus dievaluasi oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT, yaitu sebagai berikut:

- a) Pada pertemuan pertama siklus satu, maka guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengaitkannya dengan manfaat pada kehidupan sehari-hari.
- b) Namun pada pertemuan pertama ini, guru tidak menyampaikan informasi terkait dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan.
- c) Selanjutnya guru membagi siswa menjadi menjadi empat kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang siswa per kelompok.
- d) Kemudian guru membimbing siswa yang mendapat kesulitan saat melakukan diskusi kelompok.
- e) Setelah itu guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.
- f) Pada akhir pertemuan, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran, serta memberikan tugas rumah kepada siswa.

Pada pertemuan pertama dan kedua ini, guru tidak menyampaikan informasi pada saat akan memulai pembelajaran, sehingga siswa merasa agak kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun pada saat pelaksanaan ulangan harian, maka hasil ulangan siswa tersebut telah mengalami peningkatan, walaupun peningkatannya masih belum sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

Sedangkan untuk aktifitas siswa pada pertemuan pertama dan ke dua siklus satu, maka dapat didapatkan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Siswa belum mampu untuk melakukan pengamatan, penyelidikan secara individu, Sedangkan dalam hal membaca dan mendengarkan, siswa sudah aktif, guru hanya bertugas membimbing siswa.
- b) Dalam hal pemahaman materi pembelajaran, siswa belum mampu untuk berlatih sendiri, harus mendapatkan bimbingan dari guru, sedangkan untuk berfikir kreatif dan kritis, siswa sudah mampu untuk melakukannya, namun masih harus dibimbing oleh guru.
- c) Dalam hal kemampuan menyampaikan hasil pemikirannya, siswa belum mampu untuk menyampaikan hasil pemikirannya.
- d) Untuk menyimpulkan hasil dari proses pembelajaran, maka siswa masih belum bisa menyampaikannya.

Sedangkan pada pertemuan ke dua, siswa sudah mampu untuk melakukan pengamatan, membaca aktif dan mendengarkan aktif, walaupun harus dengan bantuan guru. Dalam hal pemahaman materi pelajaran, siswa sudah mampu berlatih, berfikir kreatif, dan berfikir kritis, dengan bimbingan dari guru. Serta telah mampu menyampaikan pendapat dan pemikirannya sendiri. Dan telah mampu untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dengan bahasa sendiri. Walaupun masih ada kesalahan dalam kegiatan tersebut.

b. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa, serta hasil belajar yang diperoleh siswa dan melihat ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal. Peneliti melakukan diskusi dengan pengamat untuk melakukan refleksi siklus pertama. Maka terdapat beberapa kelemahan diantaranya:

- a) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan dan menganalisis tentang Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dengan menggunakan skala sederhana, dalam hal ini guru cukup baik karena anak-anak masih kurang mengerti dengan Membaca peta lingkungan setempat.
- b) Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya, guru mempersilahkan dengan cara siapa yang mau terlebih dahulu sehingga kelas menjadi gaduh
- c) Guru dan siswa melakukan penarikan kesimpulan secara bersama-sama. Guru masih belum melibatkan siswa dalam penarikan kesimpulan.

Melihat kenyataan yang terjadi bahwa proses pelaksanaan dengan penerapan model pembelajaran tipe TGT belum mencapai target yang penulis inginkan dalam penelitian ini. Maka akan dilakukan perbaikan pada siklus kedua yaitu:

- a) Guru akan memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan dan menganalisis Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dengan menggunakan skala sederhana, dengan petunjuk yang jelas dan menarik perhatian siswa
- b) Guru akan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dengan cara yang tertip agar kelas tidak menjadi gaduh
- c) Guru akan meminta siswa melakukan penarikan kesimpulan secara bersama-sama.

Siklus Ke Dua (II)

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti telah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu berupa perangkat pembelajaran, instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran tersebut terdiri dari bahan ajar berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, kisi-kisi soal ulangan siklus I, dan Kisi-kisi soal ulangan siklus II.

Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS, naskah soal, dan alternative jawaban. Pada tahap ini ditetapkan bahwa yang akan dilakukan proses tindakan kelas adalah di kelas IV SDN 008 Salo.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus II)

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan Pertama pada siklus II dilaksanakan pada 3 Mei 2021. Pada pertemuan ini pembelajaran membahas tentang Membaca lambang/symbol dalam peta kabupaten/kota dan provinsi di lingkungan tempat tinggalnya dengan menggunakan skala sederhana. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu meminta siswa membaca doa dan mempersiapkan segala kebutuhan dalam pembelajaran. Berawal dari apersepsi guru, guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang Membaca lambang/symbol dalam peta kabupaten/kota dan provinsi di lingkungan tempat tinggalnya dengan menggunakan skala sederhana. Setelah siswa mengetahui materi pokok pembelajaran, maka guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan mengaitkan manfaat materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, maka selanjutnya guru menyampaikan informasi tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan. Informasi tersebut berupa metode pembelajaran, pembagian kelompok, dan materi untuk setiap kelompok.

Setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang perkelompok. Dalam kelompok belajar, siswa menjelaskan tentang Membaca lambang/symbol dalam peta kabupaten/kota dan provinsi di lingkungan tempat

tinggalnya dengan menggunakan skala sederhana. Kemudian guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari, seperti yang ada pada LKS.

Setelah itu guru membimbing siswa yang mendapat kesulitan saat melakukan diskusi kelompok. Setelah itu guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Kemudian Guru mengevaluasi hasil belajar siswa dengan soal isian singkat. Setelah itu, guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan penghargaan kepada kelompok belajar siswa yang mendapat nilai terbaik.

Pada akhir kegiatan, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, kemudian memberikan tugas rumah kepada siswa yang diakhiri dengan doa dan salam. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan tipe TGT ini, maka masih terlaksana dengan kurang baik, dalam pertemuan pertama ini, guru masih kurang baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, karena masih belum terbiasa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe TGT. Kemudian ada beberapa siswa yang masih mengerjakan hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran, sehingga konsentrasi siswa menjadi terbagi dan guru dirasa kurang tegas dalam menegur siswa tersebut, dan waktu yang digunakan guru masih tidak sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan ke dua siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 4 Mei 2021 dengan membahas tentang materi pokok Membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan skala sederhana. Sebelum memulai pembelajaran, guru meminta siswa untuk berdo'a dan mempersiapkan diri dalam memulai pembelajaran. Kemudian guru memberikan kepada siswa apresiasi, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Kemudian guru menjelaskan kembali langkah-langkah mengenai pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Selanjutnya guru menyampaikan informasi tentang Membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan skala sederhana. Kemudian guru menjelaskan tentang materi pembelajaran kepada siswa. Setelah itu guru meminta siswa untuk membagi kelompok menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang per kelompok. Dalam kelompok belajar, siswa menjelaskan tentang Membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan skala sederhana. Kemudian guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari, seperti yang ada pada LKS.

Setelah itu guru membimbing kelompok belajar siswa yang mendapat kesulitan ketika melakukan diskusi kelompok. Untuk lebih memahami materi, maka siswa dianjurkan untuk melakukan Tanya jawab di antara anggota kelompok. Setelah membimbing beberapa siswa, maka guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Kemudian guru mengevaluasi hasil belajar siswa dengan soal isian singkat. Setelah itu guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan penghargaan kepada kelompok belajar siswa yang mendapat nilai terbaik.

Pada akhir kegiatan, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran pada pertemuan ini, kemudian guru memberikan tugas rumah kepada siswa. Kemudian, pelajaran diakhiri dengan salam dan doa bersama. Berdasarkan pada hasil pengamatan, maka pada pertemuan kedua ini sudah mulai ada peningkatan dalam penyampaian tujuan pembelajaran, akan tetapi masih ada siswa yang kebingungan dan hanya menyalin LKS temannya (mencontek) tanpa memahami materi pelajaran, dan guru hanya menegur tanpa bertanya tentang kesulitan siswa tersebut. Pada pertemuan ini, masih ada tahap yang waktunya tidak sesuai dengan perencanaan.

3) Pertemuan Ke Tiga

Setelah melakukan dua kali pertemuan pada siklus I, maka pertemuan ke tiga dilaksanakan ulangan harian pada hari jum'at, tanggal 6 Mei 2021. Pada pertemuan ke

tiga ini, guru mengadakan ulangan harian siklus I yang dilaksanakan 1 Kali pertemuan. Soal yang disediakan oleh guru berbentuk essay yang dibagikan kepada siswa. Hasil ulangan harian siklus I diperiksa berdasarkan alternatif jawaban ulangan siklus II. Suasana ulangan harian siklus II berjalan dengan tenang, akan tetapi ada beberapa siswa yang minta jawaban secara diam-diam kepada teman lainnya. Setelah waktu yang ditentukan habis, siswa mengumpulkan lembaran jawaban dengan tertib dan teratur. Tes hasil belajar pada siklus II dilakukan di akhir pertemuan siklus II.

Terdapat 26 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar, dan 5 orang tidak mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan ketuntasan secara klasikal adalah 83.87% dari 31 orang siswa yang mengikuti tes. Dari data hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus II.

Adapun beberapa hal yang didapati pada saat penelitian adalah sebagai berikut: Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran, namun pada saat pertemuan pertama siklus ke dua ini, guru masih belum mampu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dengan sempurna, sehingga masih ada siswa yang kurang mengerti dengan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Tetapi hal tersebut telah diperbaiki pada pertemuan ke dua siklus ke dua, dengan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran TGT kepada siswa.

1. Selanjutnya guru pada pertemuan pertama telah menyampaikan informasi kepada siswa tentang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, namun masih kurang maksimal. Hal ini diperbaiki pada pertemuan ke dua, dengan menjelaskan secara rinci tentang materi yang akan dipelajari kepada siswa.
2. Kemudian guru membagi kelompok, pada pertemuan pertama pembagian kelompok dirasakan kurang maksimal, karena pembagian kelompok tidak merata antara siswa yang cerdas dan yang kurang. Namun pada pertemuan ke dua guru telah membagi kelompok siswa berdasarkan pada kemampuan siswa secara merata.
3. Guru membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran (diskusi). namun pada pertemuan pertama guru hanya mendatangi siswa yang meminta bantuan kepadanya, sedangkan pada pertemuan ke dua, guru lebih aktif dengan mendatangi siswa di setiap kelompoknya.
4. Selanjutnya guru memberikan evaluasi kepada siswa, namun pada pertemuan pertama guru tidak melibatkan siswa dalam proses evaluasi tersebut. Hal ini diperbaiki pada pertemuan kedua, dengan melibatkan setiap siswa dalam proses evaluasi tersebut.
5. Pada akhir pertemuan, guru memberikan apresiasi. Namun pada pertemuan pertama guru sekedar memberikan tepuk tangan kepada siswa yang berprestasi. Sedangkan pada pertemuan kedua, guru memberikan apresiasi lebih, seperti memberikan kesempatan keluar ruangan kelas lebih cepat kepada siswa yang memiliki prestasi.

Pada saat ulangan harian dilakukan, maka nilai yang didapatkan oleh siswa telah meningkat, dan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran TGT ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun aktifitas siswa yang berlangsung pada proses pembelajaran siklus ke dua ini, adalah sebagai berikut:

- a) Siswa sudah bisa untuk melakukan pengamatan, penyelidikan secara individu, dalam hal membaca dan mendengarkan, siswa sudah aktif, guru hanya bertugas membimbing siswa.
- e) Dalam hal pemahaman materi pembelajaran, siswa sudah mampu untuk berlatih sendiri, namun masih harus mendapatkan bimbingan dari guru, sedangkan untuk berfikir kreatif dan kritis, siswa sudah mampu untuk melakukannya, namun masih diawasi oleh guru.

- f) Dalam hal kemampuan menyampaikan hasil pemikirannya, siswa sudah mampu untuk menyampaikan hasil pemikirannya, dengan arahan dari guru.
- g) Untuk menyimpulkan hasil dari proses pembelajaran, maka siswa sudah belum bisa menyampaikannya, dengan arahan dari guru.

Sedangkan pada pertemuan ke dua, siswa sudah mampu untuk melakukan pengamatan, membaca aktif dan mendengarkan aktif, sedangkan guru hanya melihat dan mengawasi saja. Dalam hal pemahaman materi pelajaran, siswa sudah mampu berlatih, berfikir kreatif, dan berfikir kritis, dengan pengawasan dari guru. Serta telah mampu menyampaikan pendapat dan pemikirannya sendiri. Dan telah mampu untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dengan bahasa sendiri. Peran guru pada saat ini hanya mengawasi, jika masih ada kesalahan siswa.

c. Refleksi Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama melakukan tindakan pada siklus ke II, proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik. Dengan meningkatnya aktivitas guru dan siswa pada siklus II. Adapun hasil belajar siswa sebelum tindakan 19.4% dengan jumlah siswa yang tuntas 6 orang, kemudian dilanjutkan pada siklus II dengan hasil belajar siswa mencapai 54.84% dengan jumlah siswa yang tuntas 17 orang, selanjutnya dilanjutkan dengan siklus II dengan hasil belajar 83.87% dengan jumlah siswa yang tuntas 26. Artinya hasil belajar pada siklus II telah mencapai target yang sudah ditetapkan yaitu ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 75% (Ketuntasan minimal Kelas menurut Kurikulum KTSP 2006). Untuk itu guru atau peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena hasil belajar siswa Kelas IV SDN 008 Salo Kabupaten Kampar telah mencapai target yang ditentukan.

Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

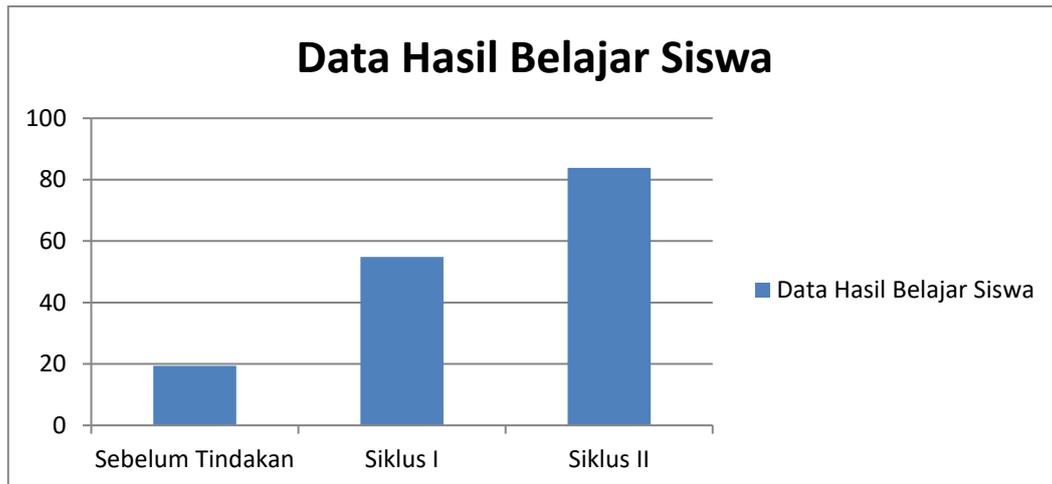
Untuk melihat hasil belajar siswa, maka dilakukan perbandingan persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II pada mata pelajaran IPS, materi Peta dengan menerapkan model pembelajaran tipe TGT, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II pada mata pelajaran IPS, materi Peta dengan menerapkan model Pembelajaran tipe TGT

No	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas 6 orang siswa (19.4%)	Tuntas 17 orang siswa (54.83%)	Tuntas 26 orang siswa (83.87%)
2.	Tidak Tuntas 25 orang siswa (80.64%)	Tidak Tuntas 14 orang siswa (45.17)	Tidak Tuntas 5 orang siswa (16.13%)

Hasil belajar siswa yang mencapai KKM pada sebelum tindakan yaitu 19.4%. Artinya hasil belajar siswa sebelum tindakan jauh dibawah indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%. Kemudian setelah menerapkan model pembelajaran Tipe TGT pada siklus I, hasil belajar siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 54.83%. Akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%. Pada siklus II, hasil belajar siswa yang mencapai KKM semakin meningkat menjadi 83.87%. Artinya sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Selanjutnya perbandingan persentase hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Tipe TGT pada sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II pada mata pelajaran IPS, materi Peta dengan menerapkan model Pembelajaran tipe TGT

Setelah melihat rekapitulasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, dapat diketahui puncak keberhasilan hasil belajar siswa berada pada siklus II yaitu persentase 83.87%. Oleh karena itu, peneliti menghentikan siklus karena hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian siklus pertama menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan refleksi ke siklus II dan dilakukan analisis data tentang penggunaan model pembelajaran Tipe TGT pada mata pelajaran IPS materi Peta pada Siswa Kelas IV SDN 008 Salo. Dari analisis tersebut telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan kelas melalui penggunaan model pembelajaran Tipe TGT.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa siswa yang telah mendapatkan nilai ketuntasan sebelum tindakan adalah sebanyak 6 orang atau 19.4%. Kemudian setelah menerapkan model pembelajaran Tipe TGT pada siklus I, hasil belajar siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 54.83%. Akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%. Pada siklus II, hasil belajar siswa yang mencapai KKM semakin meningkat menjadi 83.87%. Artinya sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS Materi Peta pada Siswa Kelas IV SDN 008 Salo dengan menggunakan Model Pembelajaran Tipe TGT. Karena model ini mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam materi Peta yang diberikan oleh guru. Pada akhir siklus, maka didapatkan hasil belajar siswa yang mencapai KKM semakin meningkat menjadi 83.87%. Artinya sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

SIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran Tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa IPS pada materi Peta, pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah 039 Pulau Tengah Kecamatan Tambang. Hal ini dapat dilihat dari hasil siswa yang telah mendapatkan nilai ketuntasan sebelum tindakan adalah sebanyak 6 orang atau 19.4%. Kemudian setelah menerapkan model pembelajaran Tipe TGT pada siklus I, hasil belajar siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 54.83%. Akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang

ditetapkan yaitu 70%. Pada siklus II, hasil belajar siswa yang mencapai KKM semakin meningkat menjadi 83.87%. Artinya sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, catharina Tri. ((2007)). Psikologi Belajar. Semarang: UPT Unnes press.
- Bahri, Aliem. (2012), "Penelitian Tindakan Kelas". Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Diah Harianti. (2006). Model Pembelajaran Terpadu IPS SMP/MTS/SMPLB. Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum.
- Hamalik, Oemar, (2009), Proses Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Isjoni. (2010). Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, Muhsin dkk. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: University Press.
- Kunandar, (2008), Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Numan Somantri,. 2001. Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS, Bandung: Remaja Rosda Karya,
- Nasution.(2004). Diktatit Asas-Asas Mengajar.Jakarta:Bumi Aksara.
Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006
- Sanjana, Wina, (2006). Stategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sapriya, dkk. (2007). Konsep Dasar IPS. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Solihatini, Etin, dkk, (2007), Cooperative Learning, Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina, (2011), Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sapriya. (2009). Pendidikan IPS. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia Press
- Sardiman.(2012).Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.Jakarta:Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E, (2008). Cooperative Learning Teori, Riset, Dan Praktek, Bandung: Nusa Media.
- _____. (2010). Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik. Bandung:Nusa Media
- Suyadi, (2012), Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah, Yogyakarta : Andi.
- Thobroni Muhammad dan Mustofa Arif. (2011). Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim MKPBM Jurusan Pendidikan Matematika, 2001, Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer, Bandung: JICA.
- Trianto, (2007). Model Pembelajaran Terpadu Teori dan Praktek, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto, (2009). Model Pembelajaran Terpadu Teori dan Praktek, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Tahir, Muh., (2012), Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan, Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.